

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Proses pendidikan dilakukan sepanjang hayat dan merupakan persoalan abadi manusia, bahkan sebelum manusia lahir sudah dihadapkan pada persoalan pendidikan. Dengan pendidikan, manusia mempunyai keunggulan dibandingkan dengan makhluk lain.² Tanpa melalui proses pendidikan, manusia tidak akan bisa berkembang, bahkan akan menjadi terbelakang. Sehingga pendidikan merupakan usaha manusia dalam membina dan mengembangkan karakter pribadi setiap individu.

Pendidikan karakter menjadi salah satu solusi dalam mengatasi perkembangan dan meningkatkan motivasi akademik individu. Menurut Ismail dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa adanya peningkatan motivasi siswa di sekolah dalam meraih prestasi akademik pada sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter, kelas-kelas yang secara komprehensif terlibat dalam pendidikan karakter menunjukkan adanya penurunan drastis pada perilaku negatif siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademiknya.³

Demikian dengan pendidikan yang diusung sampai saat ini semakin menjadikan manusia kehilangan kemanusiaanya karena kurangnya

² Umi Baidhah, *Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas Xi Di Man 2 Klaten*, (Skripsi: Tahun 2017/2018) Hal 1

³ Ismail, *Pendidikan Karakter Berbasis Religius*, (Al-Qalam: Vol. 7, No. 1, Tahun 2015) Hal 108

penegasan dalam berkarater dengan gambaran dekadensi moralitas yang mengedepankan kepada keluhuran akhlak, tata etika, dan moralitas. Sehingga kini banyak dari siswa-siswi yang menonjolkan sikap buruk seperti membully teman nya di sekolah, perkelahian antara sekolah (tawuran) hingga melawan guru pada saat dikelas. Oleh karena itu, tindakan tersebut diatas tidak sesuai dengan norma-norma agama islam yang ada, islam mengajarkan adanya sikap yang bertata krama, sopan santun, dan saling menghargai satu sama lain. Tentu masyarakat berharap kepada sekolah agar dapat membentuk karakter siswa/anak-anaknya secara nyata yang telah ditanamkan didalam sekolah.

Pembentukan karakter yang baik akan mempengaruhi keberhasilan siswa di sekolah, tentu dengan karakter yang berlandaskan dengan sikap religiusitas yang menjadikan tumpuan untuk bermoralitas tinggi, dengan mengintegritaskan antara perilaku dan moral berupaya untuk membangun kecerdasan dan kepribadian yang menjadi lebih baik, tentu dengan tertanamnya nilai-nilai karakter religius yang berakhlak mulia, bermoral tinggi, bertoleren, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang secara dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya itu akan membentuk sebuah esensi kepada diri untuk menghasilkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Karakter religius pada prinsipnya memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya untuk membentuk kepribadian supaya menjadi manusia bermasyarakat dan

berkewarganegaraan yang baik.⁴ Jadi, tentu sangat penting untuk membentuk karakter religius nya dari sejak usia kecil dengan dilatih oleh orang tua atau dari kejadian langsung yang terlihat di depan mata berguna untuk mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Hadist.

Dalam suatu proses pendidikan tentu sangat mengedepankan akhlak atau nilai-nilai etik, karena etika merupakan sebuah norma yang sangat penting dalam belajar, bersosialisasi, dan bermasyarakat. Apabila telah tertanam nilai etik dalam diri tentu akan menjadi manusia yang dihormati, disegani, dan dihargai dalam lingkungan. Setinggi apapun pendidikan jika tidak memiliki etika, sama saja dengan orang yang tidak berpendidikan. Karena dengan adanya etika, sejatinya dapat menjaga dirinya, sikapnya, dan tutur katanya sehingga tidak menyinggung perasaan orang lain. Pendidik tentu menjadi sangat penting dalam faktor ini, diharapkan dapat menjadi solusi dalam perbaikan kualitas sumber daya manusia/siswa sehingga dapat melahirkan generasi-generasi yang berkarakter dan menghormati nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Menurut Zubairi, Nur Illahi, dkk mengungkapkan bahwa tidak sepatutnya peserta didik ingin ilmu yang berkah dari gurunya tetapi dalam mencari dan menuntut ilmu dia tidak memakai etika, tidak sopan terhadap

⁴ Dr, Arifuddin M. Arif, M. Ag, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Agama Dan Budaya*, (Palu Barat: Endece, 2021) Hal 6

guru dan selalu menyelisih apa yang disampaikan oleh guru.⁵ Jadi, perlu adanya suatu etika yang tertanam pada diri siswa karena itu yang akan mengantarkan menuju gerbang kesuksesan dan keberkahan ilmu yang diperoleh. Tidak ada satu pun yang sukses dalam menuntut ilmu di dalam kehidupannya kecuali dengan menggunakan etika dalam belajar, bergaul, dan bermasyarakat.⁶

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang telah dikembangkan atau dipelajari dalam proses belajar mengajar yang dapat memberikan gambaran tentang keberhasilan siswa. Prestasi belajar sangat penting untuk keberhasilan siswa yang diperolehnya akan terlihat apakah peran guru dalam proses pembelajaran sudah maksimal atau perlu diperbaiki kembali.

Menurut Syifa Musfiyyah, dkk mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang dilakukan secara terus menerus.⁷ Jadi, seorang pendidik seharusnya juga selalu mengarahkan siswa sesuai dengan bakat minatnya, memberikan perhatian dan memberikan waktu yang cukup untuk siswanya. Sebab jika seorang siswa tidak diarahkan dan dibimbing langsung, maka anak pun akan menjadi kurang perhatian sehingga perkembangan dan motivasi belajarnya menjadi rendah. Namun prestasi belajar tidak semata-mata selalu ditentukan oleh kecerdasan

⁵ Zubairi, Nur Illahi, Dkk. *Etika Belajar Dalam Al-Qur'an*, (Jiqta Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir: Vol. 1, No. 1, Tahun 2022) Hal79

⁶ Dr. H. Yahya Mof, M.Pd, Dan Willy Ramadan, S.Pd., M.S.I, *Implemetasi Pendidikan Karakter Religius Di Sma Se Kalimantan Selatan*, (Banjarmsin: Antasari Press, 2019) Hal 1

⁷ Syifa Musfiyyah Dan Lu'luil Maknun, *Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*. (Muhtadi: Vol. 3, No. 2, Tahun 2022) Hal 159

intelektual atau akademisi belaka, perlu adanya disiplin belajar untuk menentukan keberhasilan siswa mencapai prestasi yang didambakan.⁸

Kemudian, pada pendidikan yang diusung di sekolah MA Ma'arif selama ini tidak hanya pembelajaran di dalam kelas saja melainkan juga pembelajaran diluar kelas berupaya untuk membentuk karakter religius siswa dengan tertanamnya nilai-nilai etik sebagai pembiasaan siswa dengan berbagai kegiatan yang ada di sekolah. Sekolah MA Ma'arif selain memberikan ilmu pengetahuan dalam bidang tertentu juga memberikan pendidikan karakter siswa dengan adanya kebiasaan-kebiasaan positif sehingga dapat meningkatkan karakter religius siswa. Karena selain dari kompetensi kejujuran, nilai-nilai karakter lain juga penting untuk ditanamkan pada siswa, agar siswa tersebut memiliki prestasi belajar dalam keahlian dibidang hard skill maupun soft skill.

Melihat kenyataan lain, pembelajaran yang dilakukan oleh guru terkadang kurang menarik siswa sehingga banyak dari siswa merasakan malas untuk belajar. Padahal, dalam etika formal terdapat beberapa point penting yaitu mencoba untuk menghargai, mendengar, dan melihat ketika terdapat seseorang yang sedang berbicara. Oleh karena itu, etika sangat diperlukan oleh setiap siswa untuk mencapai kesuksesan belajarnya. Melihat kondisi sekarang ini, masih ada beberapa perilaku siswa yang kurang baik terhadap gurunya yang seharusnya perlu memakai etika antara

⁸ Rohmad Ariadi, *Pengaruh Pendidikan Karakter Religius Dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Di Min 4 Tulungagung*, Hal 6

guru dan siswa. Masalah ini terkadang muncul sesuai dengan adanya perkembangan zaman entah karena faktor internal atau eksternal.

Di MA AL-Ma'arif Tulungagung, tempat penulis melakukan penelitian, terdapat hubungan yang sangat dekat antara guru dan siswa. Ada beberapa siswa bahkan tidak sedikit, ketika mereka berbicara atau berinteraksi kepada gurunya, mereka seperti berbicara layaknya seorang teman sendiri. Tanpa ada rasa sedikit sungkan atau hormat, bercanda tawa dengan seorang guru tertentu. Bahkan terkadang ada perkataan-perkataan siswa yang kurang baik kepada guru seperti contoh ketika siswa diperintahkan oleh seorang guru, kemudian mereka menolaknya dengan kata-kata tidak yang tidak sopan. Maka, dari pengamatan penulis, melihat bahwa ada pengaruh antara karakter religius dan etika belajar kepada guru, maka penulis ingin mengangkat penelitian ini dengan judul “Pengaruh Pendidikan Karakter Religius dan Etika Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa MA AL-Ma'arif Tulungagung”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam pembentukan karakter religius dan penerapan etika belajar di lingkungan MA AL-Ma'arif Tulungagung. Meskipun pendidikan karakter telah diterapkan, masih ditemukan perilaku siswa yang kurang mencerminkan sikap religius dan etis, seperti kurangnya rasa hormat kepada guru, bersikap tidak sopan, serta minimnya kedisiplinan dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter

belum berjalan optimal, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa. Faktor lain seperti pendekatan pembelajaran yang kurang menarik dan hubungan guru-siswa yang terlalu bebas juga turut memengaruhi. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana pengaruh karakter religius dan etika belajar terhadap prestasi belajar siswa sebagai upaya memperbaiki kualitas pendidikan dan membentuk pribadi yang berakhlak mulia.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup kajian agar fokus dan terarah sesuai dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan. Penelitian hanya akan membahas pengaruh karakter religius dan etika belajar terhadap prestasi belajar siswa di MA AL-Ma'arif Tulungagung. Karakter religius yang dimaksud dibatasi pada nilai-nilai yang berkaitan dengan sikap spiritual, akhlak mulia, dan kebiasaan ibadah siswa yang tercermin dalam lingkungan sekolah. Sementara itu, etika belajar dibatasi pada sikap dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran seperti kedisiplinan, rasa hormat kepada guru, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap aturan belajar.

Prestasi belajar dalam penelitian ini dibatasi pada hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai rapor atau hasil evaluasi akademik selama satu semester terakhir. Data dikumpulkan melalui instrumen berupa angket atau kuesioner tertutup yang disebarakan kepada siswa sebagai responden, serta data prestasi belajar yang diambil dari dokumentasi nilai. Penelitian ini tidak

menelaah faktor-faktor lain di luar karakter religius dan etika belajar, seperti kondisi keluarga, kecerdasan intelektual, atau metode mengajar guru secara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel karakter religius dan etika belajar secara parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar siswa melalui analisis statistik.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan judul diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh karakter religius terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah (MA) Al-Ma'arif Tulungagung?
2. Adakah pengaruh etika belajar terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah (MA) Al-Ma'arif Tulungagung?
3. Seberapa besar pengaruh karakter religius terhadap prestasi belajar siswa sekolah MA AL Ma'arif Tulungaung ?
4. Seberapa besar pengaruh etika belajar terhadap prestasi belajar siswa sekolah MA AL Ma'arif tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, hal yang menjadi tujuan peneliti ini yaitu:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh karakter religius terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Tulungagung.

2. Untuk mengetahui adanya pengaruh etika belajar terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Tulungagung.
3. Untuk mengetahui tingkat seberapa besar pengaruh karakter religius terhadap prestasi belajar di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Tulungagung.
4. Untuk mengetahui tingkat seberapa besar pengaruh etika belajar terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Tulungagung.

F. Kegunaan penelitian

1. Manfaat teoritik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan atau memperkaya referensi pengetahuan dalam hasanah keilmuan yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan karakter religius dan etika belajar terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah (MA) Al-Ma'arif Tulungagung

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Penulis sebagai mahasiswa program studi pendidikan agama islam dengan penelitian ini akan mengetahui lebih mendalam tentang pengaruh pendidikan karakter religius dan etika belajar terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah (MA) Al-Ma'arif

Tulungagung, untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

b. Bagi pembaca

Bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan bisa bermanfaat sebagai masukan, petunjuk, maupun acuan serta bahan pertimbangan yang cukup berarti bagi peneliti selanjutnya yang relevan atau sesuai dengan hasil penelitian ini.

c. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan siswa tidak hanya memiliki kecerdasan tetapi juga memiliki nilai-nilai akhlak mulia yang tertanam didalam diri.

d. Bagi guru

Untuk merangsang tumbuhnya kreativitas guru dalam menerapkan karakter religius dan etika belajar kedalam akhlak siswa

e. Bagi peneliti lain

Hasil peneliti ini dapat digunakan sebagai studi perbandingan bagi peneliti lain yang relevan dengan pembahasan tentang pengaruh karakter religius dan etika belajar terhadap prestasi belajar siswa di sekolah MA AL Ma'arif Tulugagung.

f. Bagi almamater

Untuk menambahkan informasi peneliti di perpustakaan UIN satu Tulungagung

G. Penegasan istilah

1. Penegasan secara konseptual

a. Karakter religius

Merupakan proses pembinaan yang tidak hanya menanamkan nilai moral tentang benar dan salah, tetapi juga membentuk kebiasaan positif (habit) dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen dalam menjalankan nilai-nilai kebaikan. Pendidikan ini mencakup aspek spiritual dan keagamaan yang mendalam, di mana religiusitas dipahami sebagai tingkat pemahaman, keyakinan, dan pengamalan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya. Nilai-nilai religius berperan penting dalam membentuk kepribadian dan pola pikir individu, yang tercermin dalam keyakinan (belief), praktik ibadah, pengamalan spiritual, pengetahuan keagamaan, serta dampaknya terhadap kehidupan sosial. Dengan demikian, karakter religius menjadi landasan penting dalam membimbing siswa menuju kehidupan yang berakhlak mulia dan berorientasi pada nilai-nilai kebenaran yang bersifat sakral.

b. Etika belajar

Merupakan sebuah norma yang sangat penting dalam belajar, bersosialisasi dan bermasyarakat. Seorang manusia yang memiliki etika akan menjadi manusia yang dihormati,

disegani dan dihargai dalam lingkungannya. Setinggi apapun pendidikan seseorang manusia jika tidak memiliki etika, sama saja dia orang yang tidak berpendidikan. Karena pendidikan pada sejatinya mampu menjaga dirinya, sikapnya, dan tutur katanya sehingga tidak menyinggung perasaan orang lain.⁹

c. Prestasi belajar

kata prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu “*perstatie*”, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti “hasil usaha” dalam kamus Umum Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa kata “prestasi” berarti hasil yang telah dicapai.¹⁰

Melihat dari judul skripsi ini pemahaman secara konseptual dari pendidikan karakter religius, etika belajar, dan prestasi belajar merupakan tiga komponen penting yang saling berkaitan dalam proses pembentukan pribadi dan pencapaian akademik peserta didik. Karakter religius adalah proses pembinaan nilai-nilai moral dan spiritual yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen terhadap nilai-nilai kebaikan yang bersumber dari ajaran agama.

⁹ Zubairi, Nur Illahi, Dan Asep Mulyawan, *Etika Belajar Dalam Al-Qur'an*, Hal 79

¹⁰ Abdul Rohim, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pai*, (Jakarta: Tahun 2011) Hal 12

Nilai religius ini mencakup aspek keyakinan, praktik ibadah, pengamalan spiritual, serta dampaknya terhadap kehidupan sosial, yang berperan dalam membentuk kepribadian dan pola pikir yang berakhlak mulia. Sementara itu, etika belajar merupakan norma penting yang mengatur perilaku siswa dalam proses pembelajaran, interaksi sosial, dan kehidupan bermasyarakat.

Etika ini menjadikan cerminan penghormatan, kedisiplinan, dan tanggung jawab, yang menjadi cerminan kualitas pendidikan seseorang. Tanpa etika, pendidikan kehilangan maknanya karena tidak membentuk pribadi yang santun dan beradab. Adapun prestasi belajar merupakan hasil dari usaha yang dilakukan siswa dalam proses belajar, yang mencerminkan tingkat keberhasilan akademik. Prestasi ini menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas proses pendidikan dan keterlibatan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, ketiga konsep ini saling terkait dalam menciptakan peserta didik yang berkarakter, beretika, dan berprestasi.

2. Secara operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan suatu variable berdasarkan aktivitas atau tindakan yang dapat diamati dan diukur secara nyata dalam konteks objek yang diteliti. Tujuannya adalah untuk memberikan kejelasan agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan variable yang menjadi fokus penelitian, sehingga memudahkan proses pengumpulan dan analisis data. Secara

operasional penelitian ini dimaksud untuk mengkaji tentang adanya pengaruh karakter religius dan etika belajar terhadap prestasi belajar siswa sekolah MA AL Ma'arif Tulungagung.

a. Karakter religius

Karakter religius dalam penelitian ini diartikan sebagai sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Variable ini diukur melalui indikator seperti kearifan dalam beribadah, sikap hormat kepada guru, perilaku jujur, dan tanggung jawab. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket bersekala likert yang disebarkan kepada siswa.

b. Etika belajar

Etika belajar adalah tata krama atau norma yang mengatur perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, etika belajar meliputi kedisiplinan, ketekunan dalam belajar, tanggung jawab terhadap tugas, serta sikap aktif ketika didalam kelas. Data ini dikumpulkan melalui angket dengan skala likert, yang bertujuan untuk mengukur tingkat etika belajar masing-masing siswa.

c. Prestasi belajar

Prestasi belajar siswa merupakan hasil capaian akademik siswa dalam bentuk nilai rapor. Dalam penelitian ini, prestasi belajar diambil dari nilai menjawab soal ujian tes mata pelajaran

PAI sebagai data kuantitatif, yang digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa secara objektif

H. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan, berikut ini peneliti paparkan sistematika skripsi ini yang terdiri dari yaitu:

1. BAB I Pendahuluan

Dalam hal ini dikemukakan masalah-masalah yang merupakan pengantar ke arah pembahasan selanjutnya yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

2. BAB II Landasan Teori

Pada bab dua ini mencakup landasan teori terkait dari karakter religius, tinjauan etika belajar, tinjauan prestasi belajar, pengaruh karakter religius terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Tulungagung, pengaruh etika belajar terhadap prestasi siswa di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Tulungagung, kemudian kajian penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

3. BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab tiga ini mencakup tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, variable penelitian, populasi, sampling dan

sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan analisa data.

4. BAB IV Hasil Penelitian

Bab empat ini mencakup deskripsi data (penyajian data) penelitian yang telah diperoleh serta melakukan analisis dengan melalui pengujian hipotesis yang telah diajukan.

5. BAB V Pembahasan

Bab lima mencakup pembahasan dari semua rumusan masalah yang disajikan yaitu (1) pengaruh karakter religius terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah (MA) Al-Ma'arif Tulungagung (2), pengaruh etika belajar terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah (MA) Al-Ma'arif Tulungagung (3), seberapa besar pengaruh karakter religius terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah (MA) Al-Ma'arif Tulungagung (4) seberapa besar etika belajar terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah (MA) Al-Ma'arif Tulungagung.

6. BAB VI Penutup

Bab enam berisi tentang penutup pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan, kemudian dilanjutkan dengan memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan, dan disertai lampiran-lampiran.